



Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Pelatihan Promosi Kesehatan untuk Mengubah Perilaku Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Oi Marai Tambora

Mahfud¹, Marwan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Soromandi Bima

Corresponding Author: mrmahfud9@gmail.com

Article History:

Received: 03-05-2026

Revised: 14-05-2026

Accepted: 30-05-2026

Keywords: Promosi

Kesehatan,

Pemberdayaan

Masyarakat, Pariwisata

Berkelanjutan

***Abstract:** Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pelatihan promosi kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengubah perilaku pengelolaan sampah di Desa Wisata Oi Marai Tambora. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan sistematis terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional periode 2020–2025 yang diperoleh melalui Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect. Hasil kajian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berbasis partisipasi masyarakat efektif meningkatkan literasi kesehatan lingkungan, kesadaran ekologis, dan perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan. Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Participatory Action Research (PAR) mampu memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pemilahan, pengolahan, dan pengawasan sampah secara mandiri. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh dukungan sarana fisik, edukasi berkelanjutan, penguatan kelembagaan lokal, serta kolaborasi lintas sektor antara pemerintah desa, Pokdarwis, perguruan tinggi, dan masyarakat. Selain mengurangi pencemaran lingkungan, program pelatihan berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan ecological citizenship mampu menciptakan peluang ekonomi kreatif melalui pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam mewujudkan desa wisata yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan lingkungan dan kemampuan berpikir kritis masyarakat merupakan fondasi penting dalam menghadapi persoalan pengelolaan sampah di kawasan desa wisata berbasis alam. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan dapat menyebabkan meningkatnya pencemaran, menurunnya kualitas sanitasi, serta berkurangnya daya tarik destinasi wisata yang bergantung pada kelestarian lingkungan (Abdurrahman et al., 2025). Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan fisik, tetapi juga berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, kesadaran ekologis, serta kapasitas masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan wisata. Di kawasan wisata alam seperti Desa Wisata Oi Marai Tambora, pengelolaan sampah yang tidak optimal berpotensi merusak

ekosistem, mengurangi kenyamanan wisatawan, dan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, perubahan perilaku masyarakat melalui peningkatan literasi kesehatan lingkungan menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan tata kelola lingkungan wisata yang sehat, bersih, dan berkelanjutan (Bayu & Mahadewi, 2025; Delfina & Sardaniah, 2021).

Peningkatan literasi kesehatan lingkungan dan kemampuan berpikir kritis masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan promosi kesehatan, edukasi partisipatif, dan pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Pelatihan berbasis promosi kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta mendorong terbentuknya perilaku pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Minanda et al., 2025). Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemilahan, pengolahan, dan pengawasan sampah juga dinilai efektif dalam memperkuat solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan (Ali et al., 2025; Roodhi et al., 2024). Selain meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, pendekatan partisipatif dapat membangun rasa memiliki terhadap lingkungan wisata sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga kebersihan secara mandiri. Namun demikian, implementasi program promosi kesehatan memerlukan dukungan penelitian ilmiah yang kuat agar intervensi yang dilakukan memiliki dasar empiris, terukur efektivitasnya, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam konteks desa wisata (Pasaribu et al., 2025; Suhardi & S, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi penting terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah dan pembangunan desa wisata berkelanjutan. Hanim et al. (2025) menjelaskan bahwa edukasi lingkungan berbasis aksi kolektif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah desa. Rahman et al. (2024) juga menemukan bahwa penguatan peran kelompok sadar wisata berkontribusi terhadap pengendalian risiko kesehatan akibat aktivitas wisata melalui pengelolaan sampah yang lebih baik. Penelitian Posmaningsih et al. (2024) menegaskan bahwa pendampingan pengelolaan sampah berbasis sumber dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, Nurjanah dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan sampah mandiri mampu membentuk kebiasaan baru masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada edukasi teknis jangka pendek dan belum banyak mengintegrasikan promosi kesehatan secara komprehensif sebagai strategi perubahan perilaku jangka panjang di desa wisata berbasis alam. Kajian mengenai efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan promosi kesehatan yang berorientasi pada perubahan perilaku pengelolaan sampah di kawasan Tambora atau wilayah terpencil berbasis wisata alam juga masih terbatas (Krisna & Setyaningtyas, 2026). Dengan demikian, terdapat research gap terkait perlunya model integratif yang menghubungkan promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sampah dalam konteks pembangunan desa wisata berkelanjutan.

Permasalahan pengelolaan sampah di desa wisata umumnya ditandai oleh rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat, kebiasaan membuang sampah sembarangan, keterbatasan fasilitas pengolahan sampah, serta kurangnya edukasi kesehatan lingkungan. World Bank (2022) melaporkan bahwa volume sampah global diperkirakan meningkat hingga 73% pada tahun 2050 apabila tidak disertai perubahan

perilaku masyarakat dan penguatan sistem pengelolaan sampah. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024) mencatat bahwa timbulan sampah nasional mencapai lebih dari 68 juta ton per tahun dengan dominasi sampah rumah tangga dan plastik sekali pakai. WHO (2023) menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak memadai menjadi faktor utama meningkatnya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi kulit, dan gangguan saluran pernapasan. Sementara itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa rendahnya literasi lingkungan masyarakat menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Kondisi tersebut relevan dengan tantangan yang dihadapi Desa Wisata Oi Marai Tambora yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Jika tidak ditangani secara sistematis, permasalahan tersebut dapat menurunkan kualitas lingkungan, mengurangi daya tarik wisata, dan menghambat pembangunan ekonomi masyarakat lokal berbasis pariwisata (Anjani et al., 2025; Kustantina et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelatihan promosi kesehatan dalam memberdayakan masyarakat lokal guna mengubah perilaku pengelolaan sampah di Desa Wisata Oi Marai Tambora. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sampah dalam konteks desa wisata berbasis komunitas di kawasan wisata alam terpencil. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah, penelitian ini menempatkan promosi kesehatan sebagai instrumen strategis dalam membentuk kesadaran ekologis dan perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan (Ramli et al., 2025; Sunyoto & Kalijaga, 2025). Penelitian ini juga menekankan pentingnya penguatan agen lokal dan partisipasi komunitas sebagai motor penggerak dalam membangun sistem pengelolaan sampah mandiri yang adaptif dan berkelanjutan (Aulia et al., 2025; Ayu et al., 2025; Jago et al., 2025). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan kesehatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan, sekaligus menjadi dasar praktis dalam penyusunan kebijakan desa wisata sehat, bersih, dan berkelanjutan di kawasan Tambora maupun destinasi wisata berbasis alam lainnya (Muliawati et al., 2023; Irawan, 2025).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai penelitian terkait promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah berbasis komunitas, perubahan perilaku lingkungan, dan pengembangan desa wisata berkelanjutan. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional terindeks Scopus yang diterbitkan pada periode 2020–2025 melalui database Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci *health promotion*, *community empowerment*, *waste management behavior*, *environmental health literacy*, *community-based tourism*, dan *sustainable tourism village*. Artikel dipilih berdasarkan relevansi tema, kelengkapan data, dan validitas DOI, kemudian dianalisis secara deskriptif-kritis untuk menemukan pola, kesenjangan penelitian, serta peluang pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah desa wisata. Kajian ini mengacu pada beberapa penelitian utama yang menegaskan pentingnya literasi lingkungan, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sampah berbasis komunitas dalam mendukung keberlanjutan pariwisata, seperti penelitian

Abdurrahman et al. (2025) tentang pemberdayaan kelompok sadar wisata melalui literasi lingkungan, Nurjanah dan Widodo (2021) mengenai pendampingan pengelolaan sampah mandiri, serta Roodhi et al. (2024) yang menekankan penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan sampah mampu meningkatkan efektivitas perubahan perilaku lingkungan secara berkelanjutan. Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam memobilisasi partisipasi warga untuk menangani persoalan limbah rumah tangga di kawasan wisata melalui proses identifikasi masalah dan pencarian solusi secara kolektif (Atmojo et al., 2025; Umayyah, 2023). Pendekatan partisipatif tersebut tidak hanya memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program pengelolaan sampah yang dijalankan secara bersama-sama. Elviana et al. (2025) menjelaskan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu membangun aksi nyata masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Efektivitas program pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh keberlanjutan edukasi dan penyediaan sarana fisik yang mendukung perilaku ramah lingkungan masyarakat. Penelitian Hanim et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi berkelanjutan yang dipadukan dengan aksi kolektif masyarakat mampu menurunkan volume sampah tercampur dan meningkatkan kualitas lingkungan desa wisata. Keberadaan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpilah, rumah kompos, dan bank sampah, terbukti dapat memperkuat praktik pengelolaan sampah berbasis sumber di tingkat rumah tangga. Selain itu, penggunaan media komunikasi visual berupa papan edukasi dan slogan lingkungan di lokasi strategis juga terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi perilaku pemilahan sampah organik dan anorganik secara mandiri (Kurniawati & Sholahuddin, 2025). Media visual tersebut berfungsi sebagai pengingat sosial yang mendorong masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas tidak terlepas dari keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan program. Lubis et al. (2026) menegaskan bahwa literasi pengomposan berbasis partisipatif mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah organik menjadi produk yang bermanfaat secara ekonomi. Temuan tersebut diperkuat oleh Sunyoto dan Kalijaga (2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah mandiri membutuhkan proses pendampingan berkelanjutan agar perilaku pro-lingkungan dapat bertahan dalam jangka panjang. Keterlibatan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi program menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang menjadi faktor utama keberhasilan program berbasis komunitas. Dalam konteks desa wisata, partisipasi aktif masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata melalui terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman bagi wisatawan.

Di sisi lain, hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor menjadi elemen penting dalam mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Udin et al. (2025) menjelaskan bahwa sinergi antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal mampu memperkuat sistem edukasi lingkungan berbasis komunitas. Keterlibatan berbagai pihak memungkinkan terbentuknya kelompok penggerak lingkungan yang bertugas mengelola kegiatan kebersihan, pengangkutan sampah, dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan. Namun demikian, Dethan et al. (2025) mengungkapkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam implementasi program pengelolaan sampah di kawasan wisata, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya kapasitas kelembagaan lokal, serta belum optimalnya sistem pengangkutan sampah yang terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas estetika destinasi wisata.

Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan ekonomi menjadi strategi penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Niswaty et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen wisata dan promosi digital mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi ekonomi dari pengelolaan sampah. Pelatihan pengolahan limbah berbasis konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terbukti mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kompos, kerajinan tangan, dan ecobricks (Ilyas et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh Dharma et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan ecological citizenship dapat membangun kepedulian generasi muda terhadap lingkungan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dan wisata edukasi. Program pelatihan semacam ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah, tetapi juga mampu menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa wisata.

Selain pelatihan berbasis keterampilan, praktik langsung di lapangan juga memiliki peran penting dalam memperkuat perubahan perilaku masyarakat. Ramli et al. (2025) menjelaskan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan simulasi praktik pengelolaan sampah secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga. Pengalaman empiris yang diperoleh masyarakat melalui praktik langsung mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai kesehatan lingkungan serta meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menerapkan perilaku pengelolaan sampah secara mandiri. Dalam konteks desa wisata, peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi faktor penting untuk menjaga kebersihan destinasi dan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata berbasis alam.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas memiliki implikasi yang luas terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan. Roodhi et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan kesadaran kolektif masyarakat dalam pengelolaan sampah mampu mendukung terciptanya destinasi wisata yang sehat dan berdaya saing. Penguatan kapasitas Pokdarwis sebagai agen perubahan lingkungan juga menjadi strategi penting dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis sumber yang konsisten dan berkelanjutan (Abdurrahman et al., 2025). Selain itu, integrasi program bank sampah dengan kebijakan desa dapat memperkuat sistem ekonomi sirkular melalui pemanfaatan limbah sebagai sumber pendapatan masyarakat (Fitri et al., 2020). Pengembangan sistem pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif tersebut dapat

meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mendukung konservasi lingkungan di kawasan wisata.

Dalam perspektif kelembagaan, keberhasilan pengelolaan sampah desa wisata membutuhkan sistem manajemen yang terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Aryawati et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi pencatatan sampah dan penguatan tata kelola kelembagaan dapat meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan sampah di tingkat desa. Sementara itu, Margaretha (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *capacity building* melalui penguatan sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pengelolaan pariwisata dalam jangka panjang. Pengembangan kapasitas masyarakat juga dapat diperkuat melalui pendekatan *Islandpreneurship* yang mengintegrasikan pelatihan pemasaran digital dengan pengembangan keterampilan pengelolaan lingkungan (Aryansyah et al., 2025). Strategi tersebut memungkinkan masyarakat desa wisata untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis limbah sekaligus memperluas akses pasar melalui teknologi digital.

Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi juga menjadi faktor penting dalam mendukung inovasi pengelolaan sampah berbasis komunitas. Silitonga et al. (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat mampu memperkuat riset terapan dan pendampingan teknologi dalam pengelolaan limbah desa wisata. Kolaborasi tersebut memungkinkan terciptanya inovasi pengelolaan sampah yang sesuai dengan karakteristik sosial dan potensi lokal masyarakat. Selain itu, Putu et al. (2025) dan Satriawan et al. (2026) menegaskan bahwa pengembangan sistem manajemen destinasi yang inklusif membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi potensi dan menyelesaikan berbagai kendala lingkungan secara kolektif. Oleh karena itu, investasi jangka panjang melalui pendidikan lingkungan dan pelatihan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan (Widodo et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Oi Marai memerlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan edukasi promosi kesehatan dengan penguatan kelembagaan berbasis ekonomi sirkular, seperti bank sampah. Keberhasilan jangka panjang strategi ini menuntut adanya pendampingan berkelanjutan serta kolaborasi lintas sektor yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan kesiapan komunitas dalam mengelola destinasi secara mandiri. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan praktis yang terukur secara bertahap terbukti menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, optimalisasi peran kelembagaan lokal dalam mengelola infrastruktur desa secara mandiri menjadi faktor determinan untuk menjamin efektivitas program pemberdayaan yang telah diinisiasi. Oleh karena itu, penyusunan peta jalan pengembangan desa wisata yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sangat dianjurkan untuk memperluas jangkauan promosi serta memastikan daya saing destinasi di tingkat nasional. serta memperkuat ketahanan destinasi melalui sinergi multidimensional antara pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat dan Pemerintah Desa Wisata Oi Marai Tambora atas partisipasi, dukungan, dan komitmennya dalam pengembangan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis), tokoh masyarakat, serta seluruh mitra yang telah mendukung kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, terima kasih diberikan kepada institusi/ perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik, moral, dan fasilitas sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan desa wisata yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. M. D., Mulyono, L. E. H., & Fitriah. (2025). Pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui program terintegrasi literasi lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Abhinaya*, 1(2), 63–69. <https://doi.org/10.64021/jpa.1.2.63-69.2025>
- Ali, I. H., Audia, R., Wahyuni, S., & Aufa, A. A. (2025). Implementasi program “Jumat BERSAMA” dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Lok Baintan Dalam. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 156–162. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.130>
- Anjani, A. D., Indrawan, M. G., Suciati, H., Syiffa, A. M. A., Sholeh, C., Afrizal, A., Safitri, D. P., & Hafifa, N. (2025). Pencegahan penyakit akibat lingkungan dan peningkatan kesadaran hidup bersih melalui manajemen pengelolaan sampah di wilayah pesisir. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(3). <https://doi.org/10.37776/pend.v2i3.1850>
- Atmojo, M. E., Darumurti, A., Fridayani, H. D., & Perdana, V. A. (2025). Sedekah sampah: Peningkatan literasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi kompos dan produk daur ulang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(3), 445–455. <https://doi.org/10.59025/dfkrj09>
- Aulia, L., Indriani, R., Nadiwa, A. P., Putri, L. A., Kusumawardi, L., Kholil, M. Z., & Ramdan, A. Y. (2025). Community empowerment towards a clean environment in Kembang Kuning Tourism Village, Indonesia. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.59535/sehati.v3i1.370>
- Ayu, D., Fitri, & Ari. (2025). Penguatan kesadaran lingkungan, manajemen sampah, partisipasi komunitas, dan teknologi hijau dalam program desa bersih dan berkelanjutan di Desa Putatjaya Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 78–83. <https://doi.org/10.63200/jependimas.v2i3.61>
- Bayu, B. K., & Mahadewi, K. J. (2025). Edukasi mengurangi penyebaran sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kualitas hidup sehat di wilayah Kelurahan Sanur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1843–1850. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43047>
- Delfina, R., & Sardaniah, S. (2021). Increasing community participation in maintaining cleanliness and health to realize comfortable tourism village in the Village of Rindu Hati. *Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 12–19. <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.03.2>

- Dethan, M. Y. J., Muda, I. I., Nahak, W. K., & Ruliati, L. P. (2025). Strategi pengelolaan sampah di kawasan wisata: Literature review. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1146–1156. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5978>
- Dharma, S., Angin, R. B. B. P., Sinaga, O., Putra, M., Jahro, I. S., & Junaidi. (2025). Pendampingan karang taruna melalui ecological citizenship sebagai upaya mewujudkan wisata edukasi di Prima Wisata Desa Selemak Kabupaten Deli Serdang. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*.
- Elviana, Suwartanti, Nayono, S. E., Fajriani, Q. R., Oktafiani, P. G., Pratiwi, A. N., Andriyan, O. D., & Putri, A. R. (2025). Edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Membangun kesadaran dan aksi nyata di Dusun Serut, Pengasih, Kulon Progo. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 218–226. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i3.607>
- Fitri, A., (2020). Pengembangan bank sampah berbasis masyarakat dalam mendukung ekonomi sirkular desa wisata. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 5(2), 88–97.
- Hanim, R. Z., Rusli, M. R., Eviningsih, R. P., Nugroho, M. A. B., & Fikri, A. (2025). Edukasi dan aksi kolektif dalam pengelolaan sampah: Model pengabdian masyarakat di Desa Kembangbelor, Pacet. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(4), 2656–2670. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2825>
- Ilyas, F. A., Fadillah, A., Rustendi, T., Ramadhan, A. A., & Prayoga, H. (2025). Assistance for 3R (Reduce, Reuse, Recycle) based waste management in Desa Wisata Selasari. *Jurnal Abmas*, 25(2), 241–254. <https://doi.org/10.17509/abmas.v25i2.90125>
- Irawan, P. I. P. (2025). Edukasi limbah masyarakat di Desa Pasir Datar Indah dengan upaya mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. *Jurnal Abdi Nusa*, 5(2), 232–237. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i2.373>
- Jago, V., Petty, Y. R., Indriyati, I., Kaha, H. L., Lawalu, S. P. A., & Ethelbert, Y. K. (2025). Pemberdayaan komunitas dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui program Jumat Bersih di Desa Nekmese. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 123–129. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v4i2.31700>
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Purnamasari, I. A., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan melalui penyediaan sarana tempat sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116. <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Krisna, A. S., & Setyaningtyas, A. D. A. (2026). Pemberdayaan pemuda melalui pembentukan agen kebersihan untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan masyarakat Desa Saman. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 215–222. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10886>
- Kurniawati, N., & Sholahuddin, A. M. (2025). Implementasi papan edukasi sampah sebagai strategi sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal ETAM*, 5(3), 131–139. <https://doi.org/10.46964/etam.v5i3.1532>
- Kustantina, A. Z., Rahma, N. F., Ningsih, D. A., & Halimah, N. (2025). Edukasi bersih: Pengendalian dan pengolahan sampah di kawasan pesisir. *ABDIMASKU Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 1033–1040. <https://doi.org/10.62411/ja.v8i3.3070>
- Lubis, M., Tanjung, D., Alam, H., Sarifah, J., Parinduri, L., Hasibuan, S. A. R. S., Tanjung, A. M., Iqbal, M., Seirin, C. N., Adly, A. D., Franata, A., & Fitria. (2026). Literasi pengomposan berbasis partisipatif sebagai strategi reduksi sampah organik

- di Desa Kedai Durian. *Mitra Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (MJPMM)*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.64123/mjpmm.v2.i1.4>
- Minanda, H., Hulfa, I., & Unadidah, S. (2025). Pemberdayaan komunitas wisata melalui pelatihan lingkungan dan sanitasi di destinasi Lombok Timur. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(1), 224–229. <https://doi.org/10.29303/anjani.v3i1.2053>
- Muliawati, N. K., Yanti, N. L. G. P., & Oktaviani, N. P. W. (2023). Peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat melalui program pengelolaan sampah rumah tangga berbasis edukasi. *Bhakti Community Journal*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.36376/bcj.v2i1.30>
- Niswaty, R., Arhas, S. H., Nasir, N., Abdi, F. S., Kidding, A. F., & Asrin, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan destinasi wisata di Kampung Paropo. *Pinisi Journal of Community Service*, 55–61. <https://doi.org/10.71309/pjcs.v2i2.10066>
- Nurjanah, A., & Widodo, A. S. (2021). Pendampingan pengelolaan sampah mandiri di Padukuhan Kalak Ijo, Guwosari, Panjatan, Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.31.141>
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, A. L., & Purba, K. T. B. (2025). Edukasi pengelolaan sampah organik untuk peningkatan kesehatan lingkungan di Desa Bandar Tengah. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 175–183. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4273
- Posmaningsih, D. A. A., Sali, I. W., & Aryasih, I. G. A. M. (2024). Pendampingan program Gerakan Bangkit Mengelola Sampah Mandiri (Gerbang Mesari) dalam pengelolaan sampah berbasis sumber di Desa Tenganan Pegringsingan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 188–194. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.301>
- Rahman, H., Burhan, Z., & Septiyanti, S. (2024). Peningkatan peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan sampah sebagai pengendalian risiko kesehatan akibat aktivitas wisata. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1841–1849. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.15641>
- Ramli, R., Evangelista, L., S., F. F., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi lingkungan melalui penyuluhan dan praktik: Upaya meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 180–190. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i2.911>
- Rejeki, D. S. S., & Darmawati, D. (2021). Program kemitraan masyarakat: Desa Baseh desa wisata yang sehat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6882>
- Roodhi, M. N., Abdurrahman, A., Girsang, Z. A., Muhtarom, Z. A., Jayadi, R., & Talib, S. M. A. (2024). Memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Senggigi, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 7(3), 29–35. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v7i3.7369>
- Sunyoto, D., & Kalijaga, M. A. (2025). Membentuk kebiasaan baru dalam mengelola sampah mandiri di komunitas perdesaan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(10), 995–1000. <https://doi.org/10.53625/jpm.v4i10.11517>
- Udin, T., Muslihudin, & Sibawaih, I. (2025). Pemberdayaan orang tua dalam edukasi pengelolaan sampah: Dari rumah menuju komunitas berbasis lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 394–408. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23455>

Umayyah, U. (2023). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562–573. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.879>